

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keseluruhan aspek kehidupan erat hubungannya dengan pendidikan sebab semua materi yang terkandung dalam suatu kebudayaan diperoleh manusia secara sadar lewat proses belajar melalui kegiatan ilmiah. Pada hakikatnya kebudayaan nasional harus digali, dibina dan dikembangkan demi pembangunan dalam bidang kebudayaan.

Perkembangan kebudayaan masa sekarang perlu diarahkan dalam bentuk kepribadian Indonesia, yang bermula dari dasar-dasar tradisional sehingga menjadi komposisi kebudayaan yang bersifat nasional. Oleh karena itu perkembangan kebudayaan ini, kuranglah baiknya kalau semata-mata meniru bentuk-bentuk kebudayaan asing yang akhirnya menghapuskan bentuk kebudayaan sendiri. Hal ini berarti bahwa kedudukan seni tradisional sangat kuat bagi proses penciptaan suatu hasil karya seni.

Kebudayaan atau kesenian kuno yang terdapat di Sumatera Utara berasal dari masa sebelum datangnya kebudayaan Islam dan Kristen ke Indonesia, berarti sebelum abad ke 13. Kebudayaan kuno seperti ini masih nampak pada kebudayaan atau suku bangsa Batak dan Nias di Sumatera Utara. Sedangkan pada suku bangsa Melayu pada daerah pesisir di Sumatera Utara pada umumnya tidak nampak lagi, hal ini disebabkan pengaruh kebudayaan baru yaitu kebudayaan Islam yang melarang pemakaian-pemakaian kebudayaan yang berbau roh nenek moyang atau mistik. Jadinya kesenian orang, patung dan ragam-ragam hias

lainnya yang dianggap berbau berhala menjadi hilang dari kebudayaan suku bangsa Melayu. Kebudayaan Islam yang dibawa dari Arab telah menguasai kebudayaan suku bangsa Melayu, akhirnya jenis motif yang terdapat pada suku bangsa Melayu tidak begitu berbeda dengan motif Arab, Pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional di Sumatera Utara (1980).

Pernyataan di atas tentu memiliki kontribusi sangat penting untuk pendidik dalam menyiapkan seperangkat materi pembelajaran dan strategi pembelajarannya agar mempermudah dan memperlancar pemahaman siswa mengenai kebudayaan tradisional sehingga diharapkan dapat memotivasi para siswa dalam mengikuti pelajaran membuat ukiran motif hias tradisional.

Motif ukiran yang ada di Indonesia memiliki kekayaan corak yang beraneka ragam. Bentuk-bentuk motif ukiran yang beraneka ragam tersebut masing-masing memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan daerahnya. Untuk mengenal dan mengetahui motif tradisional daerah tersebut, kita harus melihat bentuk-bentuk dan ciri pada setiap jenis itu sendiri, Soepratno (1983). Adapun perbedaan bentuk-bentuk motif ukiran tradisional pada garis besarnya berbentuk cembung, cekung dan miring.

Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, Suratno (2005). Selanjutnya kemampuan tersebut digunakan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut kecakapan, kekuatan dan bakat tertentu. Dalam upaya meningkatkan kemampuan, keterampilan, keahlian sumber daya manusia, diperlukan bakat maupun latihan-

latihan atau praktek sehingga dapat mengerjakan sesuatu. Kemampuan dalam membuat hiasan ukiran dapat diperoleh melalui proses pembelajaran dan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan manusia yang mempunyai sikap dan perilaku kreatif dan inovatif. SMP Swasta Hang Tuah-1 Medan merupakan Sekolah Menengah Pertama yang mendidik siswa-siswinya untuk berkarya, terutama dalam mata pelajaran keterampilan yang terdiri dari beberapa sub pokok bahasan diantaranya membuat benda kerajinan dengan teknik ukir. Dengan mempelajari teknik ukiran, maka siswa dituntut untuk mampu membuat motif tradisional pada hiasan berbahan lunak seperti sabun sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang berbeda dengan yang lain serta memiliki nilai estetika yang tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil hiasan ukiran siswa pada bahan sabun diharapkan bukan hanya sekedar dapat membuat motif pada sabun, tetapi diharapkan siswa dapat menghasilkan motif dengan memperhatikan ketepatan letak motif, proses pengukiran pada sabun yang memiliki nilai estetika yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan hasil tes awal yang dilakukan penulis, diperoleh dari 46 orang, terdapat 16 orang (32%) yang mencapai KKM dan 30 orang (68%) tidak mencapai KKM, dimana KKM pada mata pelajaran Keterampilan adalah 75. Dimana siswa kurang memahami pengetahuan tentang teknik ukiran dengan motif tradisional. Sementara itu berdasarkan silabus yang digunakan oleh SMP Swasta

Hang Tuah-1 Medan pada mata pelajaran Keterampilan dengan sub pokok bahasan membuat benda kerajinan dengan teknik ukir siswa dituntut harus memiliki kemampuan dalam membuat hiasan ukiran dengan motif tradisional serta modifikasi.

Faktor yang menyebabkan nilai siswa tidak mencapai KKM yaitu kurang tersedianya fasilitas yang memadai untuk pembuatan ukiran sehingga proses belajar membuat ukiran disekolah kurang efektif, tanpa adanya pengenalan, pemaparan dan keterangan yang jelas mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan ukiran secara langsung, siswa tidak mengetahui bagaimana bentuk dan fungsi dari alat dan bahan tersebut. Siswa membutuhkan penjelasan mengenai proses pengerjaan pembuatan ukiran dari setiap tahapan-tahapan, dan kemudian membawa mereka hingga melaksanakan kegiatan praktek pembuatan ukiran sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan siswa menjadi kreatif untuk menghasilkan karya ukir yang indah. Peneliti hendak melakukan penelitian dengan membuat hiasan ukiran dengan motif tradisional, sehingga siswa memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai motif tradisional dalam membuat hiasan ukiran lainnya sehingga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan siswa.

Teknik ukir dilakukan dengan cara menggambar bentuk motif yang akan diukir, lalu di gambar kembali menggunakan kertas sablon pada bahan yang akan diukir. Dalam menghias ukiran ini yang diperlukan bentuk dasar yang kokoh yang tidak mudah patah untuk membentuk ukiran, lalu dihaluskan untuk mendapatkan permukaan yang licin dan dikerjakan dengan hati-hati. Setelah berbentuk motif,

bersihkan remah-remah pada bahan dasar dan mengusapnya dengan kertas tissue/tangan secara perlahan. Kemampuan merupakan kekuatan ataupun kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan berdasarkan teknik, cara maupun sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditetapkan, sehingga dapat menghasilkan motif yang unik, berkualitas tinggi dan memiliki nilai estetika.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menganalisa bahwa terjadinya kesenjangan antara prosedur pelaksanaan kerja pembuatan ukiran hiasan motif tradisional dengan kenyataan pelaksanaan pembuatan ukiran hiasan motif tradisional. Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul, **“Analisis Kemampuan Membuat Ukiran Motif Hias Tradisional Pada Mata Pelajaran Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Swasta Hang Tuah-1 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya pengetahuan siswa tentang teori ukiran.
2. Proses pembuatan ukiran motif hias tradisional kurang maksimal yang mempengaruhi hasil ukiran motif hias tradisional pada mata pelajaran Keterampilan siswa kelas IX SMP Swasta Hang Tuah-1 Medan.
3. Kemampuan siswa dalam menerapkan motif-motif hias tradisional kurang sesuai prosedur kerja yang ditetapkan.

4. Kesulitan siswa dalam menerima mata pelajaran keterampilan membuat ukiran motif hias tradisional .
5. Hasil kemampuan membuat ukiran motif hias tradisional belum sesuai dengan kompetensi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dan untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah serta keterbatasan waktu, dana. Maka masalah dibatasi pada motif yang digunakan untuk membuat hiasan ukiran yaitu motif roda sula suku melayu yang diterapkan pada media sabun herborist yang berukuran 8cm x 5,5cm.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :Bagaimanakah tingkat kemampuan membuat ukiran motif roda sula suku melayu pada mata pelajaran keterampilan pada siswa kelas IX SMP Swasta Hang Tuah-1 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui tingkat kemampuan membuat ukiran motif roda sula suku melayu pada siswa kelas IX SMP Swasta Hang Tuah-1 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan yang akan dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebagai berikut :

1. Bahan masukan bagi siswa SMP Swasta Hang Tuah-1 Medan bahwa pentingnya meningkatkan pengetahuan terhadap motif melayu untuk melestarikan budaya bangsa.
2. Sebagai bahan masukan kepada pihak pengelola SMP Swasta Hang Tuah-1 Medan untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat ukiran motif tradisional sehingga siswa menjadi kreatif.
3. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang pengetahuan motif dengan kemampuan membuat hiasan ukiran.
4. Sebagai bahan refrensi dan masukan bagi para pembaca pentingnya meningkatkan dan melestarikan kebudayaan bangsa.